

Pendampingan Pembukuan Sederhana dan Inovasi Produk Pangan Lokal bagi Ibu-Ibu di Desa Oinlasi

Angela Merici Minggu¹, Christian Daniel Manu^{2*}, Yuningsih Nita Christiani³

Universitas Kristen Artha Wacana^{1,2,3}

angelaminggu10@gmail.com¹, daniel.manu28@gmail.com², yuningsihukaw@gmail.com³

Abstract

The food business is a household-scale business with products that consumers are interested in. Food connoisseurs are not only children, but also teenagers, adults, and the elderly. The consequence that arises is that food businesses receive many orders to meet consumer needs. Jam is a type of snack that is eaten with bread. Jam products are a business opportunity for women in Oinlasi village. In terms of local raw materials, Oinlasi village has a lot of local food that can be used as the main raw material in making food product innovations. This PKM activity aims to improve the economy and increase community creativity in processing local food to be used as a household-based industrial business and market products online and carry out simple bookkeeping for every financial transaction that occurs. Partners in this case the PKK women are very enthusiastic in carrying out this activity. Many things were gained from this activity, namely: (1) partners felt that they had gained insight where they could use simple transaction recording, (2) partners felt that by innovating purple sweet potatoes and avocados, profits would increase, (3) partners only need to promote their products using online marketing.

Keywords: *Simple bookkeeping; product innovation; online marketing.*

Abstrak

Bisnis makanan merupakan bisnis berskala rumah tangga dengan produk yang diminati konsumen. Penikmat makanan tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga remaja, dewasa, hingga orang tua. Konsekuensi yang muncul adalah pelaku bisnis makanan menerima banyak pesanan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Selai merupakan jenis cemilan yang dimakan dengan roti dan produk selai menjadi peluang usaha bagi ibu-ibu di desa Oinlasi. Dari segi bahan baku lokal, di desa Oinlasi memiliki banyak sekali pangan lokal yang dapat digunakan sebagai bahan baku utama dalam membuat inovasi produk makanan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah pangan lokal untuk dijadikan usaha industri berbasis rumah tangga dan memasarkan produk secara *online* serta melakukan pembukuan sederhana untuk setiap transaksi keuangan yang terjadi. Mitra dalam hal ini ibu-ibu PKK sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan ini. Banyak hal yang didapat dari kegiatan ini adalah: (1) mitra merasa bertambah wawasan dimana mereka dapat menggunakan pencatatan transaksi secara sederhana, (2) mitra merasa bahwa dengan melakukan inovasi terhadap ubi ungu dan alpukat, maka keuntungan makin meningkat, (3) mitra hanya perlu melakukan promosi produknya menggunakan fasilitas teknologi informasi (pemasaran *online*).

Kata Kunci: Pembukuan sederhana; inovasi produk; pemasaran *online*.

A. PENDAHULUAN

Penguatan usaha merupakan salah satu alternatif untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri. Penguatan usaha bisa dalam bentuk inovasi dari segi produk, penguatan manajemen dan pembukuan usaha. Melalui sentuhan inovasi maka dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat (Nuriyanti, Kalsum, Junaidi, dan Ingsih, 2022). Pengusaha khususnya UMKM dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan aneka produk yang dapat bersaing pada taraf lokal maupun nasional. Sentuhan inovasi terhadap potensi pangan lokal yang tersedia di masyarakat sangat penting dilakukan, sehingga dapat menghasilkan produk baru yang memiliki nilai jual lebih tinggi (Ekyastuti, Astiani, Widiastuti, Roslinda, dan Amalia, 2023; Fauziah dan Isnawati, 2023; Nugraha, 2022; Ramdany dan Pongoh, 2022).

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menghasilkan produk yang inovatif (Kotler dan Keller, 2014), yaitu dengan cara mengembangkan atribut produk baru, mengembangkan beragam tingkat mutu dan mengembangkan model dan ukuran produk. Inovasi produk sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu dan hasil penjualan (Baunsele, Missa, Djalo, Seran, dan Ndukang, 2023; Ekyastuti *et al.*, 2023). Namun UMKM juga tidak luput dari berbagai permasalahan, Hidayati (2010) menyatakan survei dari BPS mengidentifikasi permasalahan UMKM berdasarkan prioritasnya, yaitu meliputi: (1) kurangnya permodalan; (2) kesulitan dalam pemasaran; (3) persaingan usaha yang ketat; (4) kesulitan bahan baku; (5) kurangnya teknis produksi dan keahlian; (6) kurangnya keterampilan manajerial (SDM); dan (7)

kurangnya pengetahuan masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi.

Masalah umum yang dihadapi UMKM adalah kesulitan dalam memasarkan produk, sehingga membutuhkan promosi ekstra untuk meningkatkan hasil penjualannya. Dukungan proses digitalisasi menjadi salah satu pilihan tepat untuk menciptakan perubahan dan kemudahan dalam memperkenalkan produk (Purwanto, Apriyanti, Sidanti, Setiawan, dan Sujianti, 2022). Misalnya, di dalam era digital seperti sekarang ini, peran media sosial sangat penting untuk menunjang promosi produk UMKM.

Beberapa permasalahan UMKM tersebut sepatutnya dijadikan motivasi para pengusaha khususnya industri rumah tangga (*home industry*) untuk meningkatkan mutu produknya dalam wujud produk yang inovatif dan kreatif. Usaha yang paling banyak diminati khususnya untuk kalangan *home industry* adalah usaha makanan dan minuman. Pertimbangan memilih usaha tersebut yaitu di samping proses pengolahannya mudah, bisnis makanan tidak membutuhkan modal yang besar. Salah satu usaha makanan di Indonesia yaitu usaha makanan ringan.

Bisnis makanan merupakan bisnis berskala rumah tangga yang memiliki peluang sangat bagus. Permintaan pasar untuk makanan terus mengalir. Melihat penikmat makanan tidak hanya anak-anak, tetapi juga remaja, dewasa, hingga orang tua, maka tidak mengherankan jika pelaku bisnis makanan menerima pesanan yang meningkat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang mengonsumsi makanan dalam berbagai kegiatan atau acara yang berlangsung. Selain merupakan jenis cemilan yang dimakan dengan roti dan dapat dijadikan usaha bagi ibu-ibu PKK di desa Oinlasi Kecamatan

Mollo Selatan Kabupaten TTS. Bahan baku lokal untuk produksi selai banyak tersedia di kabupaten TTS. Ubi ungu dan alpukat merupakan pangan lokal yang dapat digunakan sebagai bahan baku utama dalam membuat inovasi produk untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang dijalankan rumah tangga.

Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah pangan lokal untuk dijadikan usaha industri rumah tangga dan memasarkan produk secara *online* serta melakukan pembukuan sederhana. Melalui PKM ini diharapkan ibu-ibu PKK di Desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten TTS dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan memanfaatkan pangan lokal yang bisa didapat di sekitar mereka.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pada pengabdian ini yaitu melalui pendampingan pada ibu-ibu PKK di Desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten TTS dalam melakukan Pembukuan Sederhana, Inovasi Produk Pangan Lokal, dan Pemasaran *Online*. Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam pendampingan ini meliputi: (1) Melakukan survei awal terhadap pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pembukuan dan juga mengidentifikasi permasalahan mitra. Kegiatan ini ditujukan untuk mendesain rencana program yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi mitra; (2) Melakukan persiapan materi pelatihan pembukuan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan mitra. Kegiatan ini meliputi aktivitas identifikasi masalah minim pengetahuan pembukuan, mendesain rerangka

pembelajaran dan pelatihan, dan perhitungan kebutuhan material dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelatihan; (3) Melakukan pelatihan sesuai data transaksi mitra; (4) Membantu mitra melakukan inovasi produk. Inovasi produk dalam hal ini bahwa selama ini mitra hanya mampu menjual produk seperti ubi jalar ungu dan alpukat dalam bentuk buah biasa yang dijual di pasar, namun dalam program PKM ini mitra diberikan pelatihan untuk membuat selai ubi jalar ungu dan selai alpukat; (5) Membantu mitra dalam memasarkan produk tersebut menggunakan media *online* dalam hal ini melalui Facebook, Instragram dan Whastapp.

Kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan lancar apabila partisipasi mitra dalam berbagai kegiatan yang mendukung pendampingan dipergunakan secara maksimal. Mitra dalam PKM ini memberikan dukungan partisipasi meliputi: 1) Setiap kelompok/mitra menyiapkan tempat/lokasi untuk pelaksanaan kegiatan; 2) Setiap kelompok/mitra wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan mempersiapkan diri dengan kelengkapan peralatan dan perlengkapan (misalnya buku tulis, ballpoint/pensil, peralatan-peralatan pendukung pembelajaran dan pelatihan); 3) Setiap kelompok/mitra menyediakan peralatan (untuk menghasilkan produk inovasi) dan menyediakan peralatan teknologi informasi (untuk mendukung kegiatan pemasaran secara *online*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten TTS. Melibatkan ibu-ibu PKK dalam kegiatan ini untuk belajar mengolah Produk Pangan Lokal yang tersedia di desa menjadi produk yang lebih bernilai ekonomi (produk inovasi), maka akan mendukung peningkatan

pendapatan rumah tangga dan produk yang dihasilkan dapat pula digunakan untuk konsumsi dalam keluarga. Hasil survei yang dilakukan mendapatkan data bahwa produk pangan lokal yang menjadi komoditi utama dari desa ini adalah ubi jalar ungu dan buah alpukat. Sehingga inovasi produk yang dilakukan adalah dengan membuat selai ubi ungu dan selai buah alpukat.

Pelatihan Pembukuan Sederhana

Pembukuan sederhana telah menjadi suatu kegiatan yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan suatu entitas (unit usaha atau perusahaan), sehingga informasi dimaksud dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomik (Sodikin dan Bogat, 2002). Proses menyediakan informasi keuangan ditempuh melalui beberapa cara berikut: Medokumentasikan transaksi (dalam hal ini Bukti Transaksi), Mencatat transaksi keuangan (dalam buku Jurnal), Meringkas (dalam Buku Besar), Menentukan saldo (dalam Neraca Saldo), Menyesuaikan akun (dalam Buku Besar), Menentukan saldo-saldo Buku Besar setelah Penyesuaian (Neraca Saldo Setelah Penyesuaian), Menyusun Laporan Keuangan, Menutup Buku Besar dan menuangkan dalam Neraca Saldo Setelah Penutupan.

Kegiatan PKM ini tidak melibatkan seluruh tahapan seperti disebutkan di atas. Namun, kami membuat model akuntansi yang sederhana bagi ibu-ibu PKK untuk lebih mudah dipahami dan diterapkan. Model akuntansi yang sederhana ini diharapkan untuk para pelaku usaha industri rumah tangga lebih mudah dalam membuat pencatatan sederhana. Berikut model akuntansi sederhana yang diajarkan kepada ibu-ibu PKK.

Model Pembukuan Sederhana



Gambar 1. Model Pembukuan Sederhana

Penjelasan tahapan pembukuan sederhana: (1) Proses produksi selai ubi ungu dan selai alpukat dikerjakan oleh ibu-ibu PKK Desa Oinlasi. Dalam proses produksi berbagai biaya dapat terjadi yang berkaitan dengan pengadaan bahan baku produksi dan peralatan produksi; (2) Jurnal transaksi digunakan untuk mencatat biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi sesuai dengan transaksinya masing-masing. Transaksi yang terjadi melibatkan pengeluaran kas (uang) untuk pembelian bahan-bahan dan peralatan produksi. Selain itu, pencatatan terhadap bahan baku (ubi jalar ungu dan buah alpukat) juga dicatat dengan melakukan taksiran terhadap kedua bahan baku tersebut (oleh karena diperoleh dari hasil pertanian mitra). Transaksi-transaksi dicatat ke dalam akun-akun yang sesuai; (3) Nilai transaksi dari setiap akun yang tercatat dalam jurnal kemudian dipindahkan ke dalam buku besar untuk mengetahui total nilai masing-masing akun. Catatan pendamping buku besar yang perlu dibuat adalah kartu persediaan untuk mencatat persediaan bahan atau produk; (4) Total nilai masing-masing akun kemudian digunakan untuk menghitung harga pokok produksi, menghitung laba/rugi, dan pada akhirnya disajikan nilai akun yang meliputi aset, utang, dan modal pada laporan neraca.

Inovasi Produk Pangan Lokal

Mungkin selama ini yang sering kita temui hanyalah selai nenas, padahal selai ubi ungu dan selai alpukat juga memiliki kandungan gizi yang tinggi dan mampu mencegah terjadinya stunting. Berikut proses pembuatan selai ubi ungu dan selai buah alpukat.

Cara Pembuatan Selai Ubi Ungu

Bahan-bahan yang dibutuhkan meliputi: Ubi Ungu 250gr, Air 100ml, Perasan air Lemon 25ml, Gula 50gr.

Langkah Pembuatan: 1) Kukus Ubi Ungu sampai lembut; 2) Ubi Ungu yang sudah dikukus dibersihkan kulit luar lalu diblender dengan air 100ml; 3) Selesai diblender ubi ungu lalu dimasak dengan gula, dan air perasan lemon dengan wajan stainless sambil diaduk-aduk sampai mengental; 4) Selai ubi ungu siap dihidangkan; 5) Untuk dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, maka selai ubi ungu dapat disimpan dalam wadah kaca yang sudah disterilkan.

Cara Pembuatan Selai Buah Alpukat

Bahan-bahan yang dibutuhkan meliputi: Alpukat 250gr, Air 100ml, Perasan air Lemon 25ml, Gula 50gr

Langkah Pembuatan: 1) Buah alpukat dibersihkan kulit luar lalu diblender dengan air 100ml; 2) Selesai diblender alpukat lalu dimasak dengan gula, dan air perasan lemon dengan wajan stainless sambil diaduk-aduk sampai mengental; 3) Selai alpukat siap dihidangkan; 4) Untuk dapat digunakan dalam waktu lama, maka selai Alpukat dapat disimpan dalam wadah kaca yang sudah disterilkan.

Berikut disajikan dokumentasi kegiatan pelatihan produksi selai:



Gambar 2. Produksi selai ubi ungu & selai alpukat

Pemasaran Produk Secara Online

Pemasaran produk merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh setiap entitas atau individu yang menjalankan bisnis, termasuk bisnis makanan. Program PKM ibu-ibu PKK Desa Oinlasi telah menghasilkan produk selai ubi ungu dan selai alpukat. Produk tersebut dari yang sebelumnya hanya sebatas ubi ungu dan buah alpukat, telah diolah menjadi selai ubi ungu dan selai alpukat sehingga memiliki nilai tambah secara ekonomi. Agar produk tersebut dapat diketahui oleh konsumen maka kegiatan pemasaran produk perlu dilakukan. Mutamima *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa pendampingan untuk proses pemasaran produk sangat penting dalam mengoptimalkan jangkauan ruang lingkup pemasaran produk. Dengan demikian, kami telah merancang model pemasaran *online* yang sederhana untuk memberikan pemahaman bagi ibu-ibu PKK Desa Oinlasi dalam memasarkan produk dimaksud. Pemasaran *online* merupakan salah satu pilihan tepat untuk proses digitalisasi bisnis (Syahputra, Putri, Maliza, dan Lestari, 2023). Bisnis yang dijalankan juga mampu memenangkan kompetisi apabila dijalankan berbasis dukungan teknologi yang menggerakkan pemasaran secara *online* (Oliviera, Bare, Ketmoen, Missa, dan Baunsele, 2023; Saguni, Djabbari, Jannah,

Widyawati, dan Sapriyadi, 2023). Pilihan memasarkan produk secara *online* didasari pertimbangan untuk memperluas wilayah penjualan dan sebagai pilihan tepat karena tersedia media sosial yang umum diakses oleh setiap orang (Purwanto *et al.*, 2022). Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Whatsapp dapat menjadi jalur pemasaran produk. Berikut gambar model pemasaran *online* yang telah dijelaskan kepada ibu-ibu PKK Desa Oinlasi.



Gambar 3. Model Pemasaran *Online* & Penjualan

Mitra dalam hal ini ibu-ibu PKK sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan ini. Berbagai pengetahuan yang didapat dari kegiatan ini adalah: (1) Mitra merasa menambah wawasan dimana mereka dapat menggunakan pencatatan sederhana untuk mengetahui berapa banyak biaya produksi yang diperlukan untuk menghasilkan produk dan berapa keuntungan yang mereka dapat ketika mereka menjual produk selai; (2) Mitra merasa bahwa dengan melakukan inovasi terhadap ubi ungu dan alpukat mereka lebih banyak mendapat keuntungan; (3) Dengan berjualan secara *online* mereka tidak perlu duduk seharian di pasar untuk menjual produk dagangan mereka. Mereka hanya perlu melakukan promosi produk dari rumah.

D. PENUTUP

Simpulan

Pendampingan kepada masyarakat (PKM) yang ditujukan bagi ibu-ibu PKK di Desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten TTS memberikan kesempatan yang baru bagi ibu-ibu PKK untuk mempelajari pengolahan pangan lokal (ubi jalar ungu dan buah alpukat) menjadi produk selai. Ibu-ibu PKK sebagai mitra program PKM memiliki pengetahuan tambahan dalam melakukan inovasi produk menjadi produk olahan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pemahaman mengenai pemasaran produk juga diperoleh mitra mengenai bagaimana cara memasarkan produk melalui akses teknologi informasi dan komunikasi (handphone), dengan memanfaatkan media sosial (Facebook, Instagram, Whatsapp) untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Pembukuan sederhana terhadap setiap transaksi yang berkaitan dengan aktivitas produksi produk dan penjualan produk juga dipahami oleh mitra, sehingga mereka mampu melakukan pencatatan atas setiap penerimaan dan pengeluaran uang yang terjadi.

Saran

Diharapkan kepada mitra untuk memanfaatkan setiap peluang usaha yang dapat diciptakan dengan mempergunakan kekayaan alam (produk pertanian) yang tersedia melalui cara pengolahan produk-produk yang inovatif untuk meningkatkan nilai ekonomi produk, sehingga mampu menambah sumber pendapatan bagi mitra. Mitra juga perlu melakukan praktik berulang mengenai proses produksi yang telah diajarkan, proses pemasaran produk secara *online*, dan pembukuan sederhana atas transaksi yang terjadi berkaitan dengan usaha yang dijalankan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut yang memberi dukungan sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar: 1) Tim pengabdian kepada masyarakat; 2) Lembaga pengabdian masyarakat (LPM) Universitas Kristen Artha Wacana; 3) Pemerintah Desa Oinlasi, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Baunsele, A. B., Missa, H., Djalo, A., Seran, L., dan Ndukang, S. (2023). Sosialisasi dan Pembuatan Produk Olahan Pangan Berbahan Dasar Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 320-329.
- Ekyastuti, W., Astiani, D., Widiastuti, T., Roslinda, E., dan Amalia, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil untuk Diversifikasi Produk Minyak Kelapa. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1015-1030.
- Fauziah, D. T., dan Isnawati, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Produk Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2.2), 2178-2181.
- Hidayati, L. (2010). *Ragam Jajanan Anak dan Kontribusi Jajanan terhadap Kecukupan Energi dan Zat Gizi Anak Malnutrisi di Lingkungan Kumuh Perkotaan*. Paper presented at the Seminar Keamanan Produk Pangan Lokal: Mewujudkan Generasi Sehat dan Cerdas, Surakarta: Prodi Gizi FIK – Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kotler, P., dan Keller, K. L. (2014). *Marketing Management* (15 ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Mutamima, A., Nurfatihayati, N., Utama, P. S., Saputra, E., Irianty, R. S., dan Huda, F. (2022). Optimalisasi Produksi Sari Kedelai Sehat dalam Upaya Pembinaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kualu, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(6), 792–797.
- Nugraha, A. (2022). Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Opak Singkong Melalui E- Commerce. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2.1 Desember), 883-888.
- Nuriyanti, I., Kalsum, U., Junaidi, dan Ingsih, I. S. (2022). Peningkatan Industri Rumah Tangga Krupuk Tangguk Berbahan Dasar Ketela Pohon Di Kelurahan Gladak Anyar Pamekasan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 754-760.
- Oliviera, F. P., Bare, E. M. G., Ketmoen, A., Missa, H., dan Baunsele, A. B. (2023). Sosialisasi dan Digitalisasi Marketing UMKM Fersita Batako di Desa Baumata, Kabupaten Kupang-NTT. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 41-48.
- Purwanto, H., Apriyanti, Sidanti, H., Setiawan, H., dan Sujianti, A. S. (2022). Labelling, Packaging dan Digitalisasi Pemasaran pada UMKM di Madiun pada Keripik Tahu Walik. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 818-824.
- Ramdany, R., dan Pongoh, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Nugget Berbasis Pangan Lokal Kerang Darah

- sebagai Makanan Tambahan Balita Stunting. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4), 527–534.
- Saguni, D. S., Djabbari, M. H., Jannah, R., Widyawati, dan Sapriyadi. (2023). Pelatihan Pemasaran Online dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan bagi Masyarakat Desa Tirawuta Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 433-438.
- Sodikin, S., dan Bogat, R. (2002). *Akuntansi Pengantar 1* (8 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Syahputra, R. A., Putri, C. W. A., Maliza, N. O., dan Lestari, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Branding UMKM Melalui Proses Digitalisasi Bisnis. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 521-527.